

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Variasi karakter morfometrik dan genetik *Mystus nigriceps* dipengaruhi habitat masing-masing. Ikan Ingir-ingir sungai Kampar Kanan (KKA) dan sungai Tebo Batang Alai (TBA) adalah paling banyak karakter morfometrik dan paling sedikit antara populasi sungai Kampar kiri (KKI) dan sungai Tebo Batang Alai (TBA). Variasi genetik tiga populasi berdekatan. sungai Kampar Kanan (KKA) adalah 0.2465, sungai Kampar Kiri (KKI) adalah 0.2331 dan sungai Tebo Batang Alai 0.2248.
2. Apek Reproduksi ikan Ingir-ingir mencakup matang gonad, Fekunditas, dan rata-rata ukuran matang gonad ikan Ingir-ingir betina lebih besar dibandingkan ikan jantan. Fekunditas rata-rata ikan Ingir-ingir sebanyak 8662 butir dengan diameter telur berkisar 0.1524-0.1535 mm. Persentase TKG dan IKG puncak pemijahan ditemukan bulan Oktober diikuti bulan Februari dan Mei dengan tipe pemijahan bersifat *partial spawner* dan tergolong kelompok ikan omnivora yang cenderung meningkat konsumsi makanan hewani pada TKG IV.
3. Faktor fisika dan kimia Lingkungan perairan berkorelasi kuat dengan pola pertumbuhan (b) dan faktor kondisi (K). ketiga perairan sungai KKA, KKI dan TBA masih mendukung kehidupan ikan Ingir-ingir dan sungai KKA adalah sungai yang optimal untuk kehidupan ikan Ingir-ingir.

7.2. Saran

1. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dengan menggunakan penanda genetik DNA Barcode untuk melihat urutan Sequence spesifik ikan Ingir-ingir..
2. Sebaiknya dilakukan penelitian terhadap ikan Ingir-ingir yang berasal dari waduk dan sungai tempat lainnya yang masih memiliki spesies *M. nigriceps*.
3. Perlu pengelolaan ikan Ingir-ingir yang diawali dengan pengaturan ukuran dan waktu penangkapan ikan selama musim kemarau (bulan Oktober), untuk memberi jeda waktu musim pemijahan agar rekrutmen individu baru dapat maksimal.
4. Segera usaha domestikasi dan konservasi untuk melestarikan ikan Ingir-ingir di sungai KKA, KKI dan TBA.